

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur

Pondok Pesantren An-Nur dirintis oleh keluarga pengasuh yang tamatan pesantren dan memiliki pemahaman agama yang cukup luas. Ini adalah lembaga pendidikan Islam. Untuk dapat mendukung berdirinya Pondok Pesantren An-Nur. Terletak di Dusun Sumber, Kota Hadipolo, Daerah Jekulo, Kabupaten Kudus. dibangun pada tanggal 24 Januari 2011, dan mulai beroperasi pada tanggal 7 September 2012. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Kudus memberikan izin operasional Pondok Pesantren An-Nur dengan nomor piagam: Kd.11.19/3/PP.00.7/167/2016. Pada tanggal 1 Juni 2016.<sup>1</sup>

Pengasuh mengatakan awal mula berdirinya Pondok Pesantren An-Nur yaitu dilatarbelkangi oleh masyarakat di desa sekitar yang beranggapan bahwa ada sebuah pesantren. Kemudian ada seseorang yang menitipkan anaknya untuk mengaji disana. Namun, tempat tersebut bukanlah Pondok Pesantren melainkan mushola yang bertempat di depan rumah K.H. Juhri yang merupakan bapak dari pengasuh Pondok Pesantren An-Nur. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar yang terbiasa menyebut mushola tersebut dengan Pondok Pesantren. Selain itu, dikarenakan istri dari pengasuh pondok tersebut khawatir karena rumah yang ditempati mereka berada tepat dipinggir sawah. Kemudian beliau memutuskan untuk membangun gudang dan dibuat beberapa kamar agar bisa ditempati oleh saudara-saudara yang jauh yang ingin menginap karena beliau merupakan anak sulung atau anak tertua dari saudara-saudaranya.

Awalnya pengasuh tidak ingin mendirikan pondok pesantren. Pesantren An-Nur bermula dari seorang pria yang mengabdikan di kediaman pengasuh. Laki-laki itu ingin masuk ke Pesantren, tetapi dia tidak bisa karena kendala keuangan. Pengasuh pondok kemudian dengan tulus dan langsung menerima permintaan untuk mengajarkan ilmu agama dan memberi tempat tinggal. Santri tersebut mengajak adiknya untuk mengikuti proses pembelajaran disana juga karena

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

merasa sendiri karena tidak ada siswa lain disana. Seiring berjalannya waktu, banyak mahasiswa yang datang untuk belajar di sekolah inklusi tersebut dan sebagian besar santri adalah mahasiswa IAIN Kudus.

Seiring berjalannya waktu banyak yang mendaftar di Pondok Pesantren An-Nur. Proses demi proses santri yang bertambah semakin tahunnya, pengasuh kemudian mendirikan sebuah Madrasah Diniyah yang mayoritas guru adalah dari sanudara-saudara dari pengasuh sendiri. Awalnya Madrasah Diniyah juga diikuti oleh para pemuda sekitar yang dimulai pukul 18.45 sampai pukul 20.30 WIB. Akan tetapi, karena santri semakin banyak menjadikan para pemuda tidak mengikuti lagi kegiatan Madrasah Diniyah.<sup>2</sup>

## 2. Identitas Pondok Pesantren

- a) Nama Pondok Pesantren : An-Nur
- b) Nama Pimpinan Ponpes : K.H. Abdul Jalil Jufri
- c) No. Statistik Ponpes : 500033190077
- d) Telepon : 087711249700
- e) Alamat : Jl. Serm Abdul Kadir
- f) Desa : Hadipolo
- g) Kecamatan : Jekulo
- h) Kabupaten : Kudus
- i) Kode Pos : 59382
- j) Tahun didirikan : 2011
- k) Nama Yayasan : Hidayatut Tholibin

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren

Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren An-Nur adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, berkepribadian Islam, berakhlakul karimah serta aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### b. Misi

- 1) Menciptakan pendidikan yang komprehensif meliputi pengkajian kitab kuning, Al-Qur'an dan perilaku (attitude).
- 2) Membekali santri dalam berkarya dan mengembangkan kepribadian sosial dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

bermasyarakat dengan sikap toleransi, peduli, berbudi pekerti serta bertanggung jawab.

- 3) Memberi kesempatan kepada generasi muda untuk menuntut ilmu tanpa memandang status sosial dan ekonomi.

c. Tujuan

Mampu mengamalkan dan menyampaikan ilmu secara menyeluruh dengan ikhlas serta bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

#### 4. Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur

Pondok Pesantren An-Nur di dirikan pada tanggal 24 Januari 2011 yang berdiri di atas tanah seluas 135 m yang ditempati oleh Kyai Abdul Jalil sebagai pengasuh dari Pondok Pesantren An-Nur yang terletak di Jalan Serm Abdul Kadir tepat di Hadipolo Kota yang jauh dari jalan utama. Seperti yang disusun dari selatan ke utara menuju barat dan utara ke barat menuju selatan dengan batasan-batasan yang ada yaitu:

- a. Dari arah selatan : langsung berbatasan dengan madrasah diniyah atau TPQ Hidayatut Thoibin II.
- b. Dari arah barat : langsung berbatasan dengan rumah dalem Kyai Abdul Jalil Jufri selaku pengasuh PondokPesantren An-Nur.
- c. Dari arah timur : langsung berbatasan dengan area persawahan.
- d. Dari arah utara : langsung berbatasan dengan rumah-rumah warga.

Tidak hanya itu, Pondok Pesantren An-Nur ini merupakan tempat yang bersih nan indah dan udaranya yang sejuk dikarenakan berdampingan langsung pada area persawahan. Selain itu, jauh dari keramaian jalan raya sehingga nampak lebih tenang bagi santri dalam melakukan proses belajar. Keindahan, kenyamanan dan kebersihan juga sangat dijaga dilingkup pesantren. Kebersihan dipesantren ini mampu menciptakan suasana yang kondusif dan dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para santri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

**5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur  
SUSUNAN KEPENGURUSAN  
PONDOK PESANTREN PUTRI AN-NUR  
SUMBER HADIPOLO JEKULO KUDUS  
PERIODE 2023-2024 M/1444-1445 H**

|                    |   |
|--------------------|---|
| Pengasuh           | : K. Abdul Jalil Jufri  |
| Penasehat          | : Asatidz/Asatidzah   |
| Ketua              | : Zakiyatul Aulia   |
| Wakil ketua        | : Nur Laili Salsabila Rizki Ulya                                      |
| Sekretaris         | : I. Nabila Az-zahra<br>II. Nur Sari Alfiah<br>III. Nur Fadhilah      |
| Bendahara          | : I. Deni Ismawati<br>II. Minatul Bariza<br>III. Ismi Nur Sabila      |
| Keamanan           | : I. Putri Maseyaroh<br>II. Siti Syafi'ah<br>III. Anis Naila Rohmatin |
| Kebersihan         | : I. Vicky Melani<br>II. Nawaya Himatul H<br>III. Siti Nurul Fadhilah |
| Pendidikan         | : I. Rachma Amalia Fajar<br>II. Siti Zaima Nuraini                    |
| Peribadatan        | : I. Urvie Sania<br>II. Ridha Budiati                                 |
| Perlengkapan       | : I. Rohmatun Nisa<br>II. Anisatun Nadhiroh                           |
| Kesehatan          | : I. Novianti Rijal<br>II. Wilda Sukmawati                            |
| Kesenian dan Humas | : I. Kholifatur Rosyidah<br>II. Ni'mah Qotrun Nada                    |

**6. Keadaan Kyai, Ustadz-ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren An-nur**

Dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren An-nur Jekulo Kudus. Peneliti memperoleh berbagai data mengenai santri dan ustadz-ustadzah. Jumlah santriwati yang ada di Pondok Pesantren An-nur yaitu 66 santriwati dan di bawah naungan oleh seorang pengasuh atau

kyai. Berikut adalah nama-nama ustad-ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren An-nur Jekulo Kudus.<sup>5</sup>

Daftar nama ustadz dan ustadzah  
Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus 2023-2024

| No  | Nama             | Keterangan |
|-----|------------------|------------|
| 1.  | Kyai Jalil jufri | Pengasuh   |
| 2.  | Miftahul Munir   | Ustadz     |
| 3.  | Abdul Rozaq      | Ustadz     |
| 4.  | Ahmad Sudirman   | Ustadz     |
| 5.  | M. Luzumul Ahkam | Ustadz     |
| 6.  | Ahmad Toha       | Ustadz     |
| 7.  | Aniq Abdillah    | Ustadz     |
| 8.  | Abdul Ghofur     | Ustadz     |
| 9.  | Ahmadi           | Ustadz     |
| 10. | Nailis Sa'adah   | Ustadzah   |
| 11. | Solikhah         | Ustadzah   |
| 12. | Mubasaroh        | Ustadzah   |
| 13. | Juwairiyah       | Ustadzah   |
| 14. | Zulaikha         | Ustadzah   |

Table 4.1

## 7. Kegiatan Keagamaan

### a. Kegiatan harian

- 1) Ba'da jama'ah sholat subuh mengaji Al-Qur'an (bersama ustadzah Solikhah).
- 2) Mengaji kitab kuning bersama Abah Jalil dan diikuti oleh semua santriwati pukul 08.00-10.00 WIB.
- 3) Tartilan pukul 11.00-12.00 WIB.
- 4) Ba'da jama'ah sholat dhuhur ngaji kitab Fathul Qorib sampai pukul 14.30 WIB.
- 5) Ba'da jama'ah sholat ashar jam belajar sampai pukul 17.00 WIB.
- 6) Ba'da sholat magrib mengikuti kegiatan Maddin sampai pukul 20.30 WIB.
- 7) Jama'ah sholat isya'.
- 8) Jam belajar pukul 21.00-22.00 WIB.

### b. Kegiatan mingguan

- 1) Latihan rebana Al-Husna setiap hari selasa pukul 13.00-15.00 WIB.
- 2) Ya-sin dan tahlil setiap malam jum'at.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

- 3) Khitobah 2 minggu sekali setiap malam jum'at.
- 4) Nadhoman setiap hari jum'at pukul 05.00-05.30 WIB.<sup>6</sup>

## 8. Program Kerja

### a. Kebersihan

- 1) Tidak melaksanakan piket harian maupun ro'an harus mengganti dihari berikutnya.
- 2) Mencuci pakaian setelah ro'an akan mendapatkan denda Rp. 2.000,-.
- 3) Mandi setelah bel peringatan menyapu halaman.
- 4) Penyitaan sandal denda Rp. 2000,-.
- 5) Mandi tidak sesuai antrian piket TPQ 1 hari.
- 6) Ro'an dilaksanakan pada hari Ahad.

### b. Pendidikan dan Peribadatan

- 1) Tidak mengikuti ngaos Al-Qur'an pagi, piket halaman selama 3 hari.
- 2) Tidak mengikuti ngaos Abah, piket TPQ selama 3 hari.
- 3) Terlambat ngaos Abah, piket TPQ selama 1 hari.
- 4) Tidak mengikuti diniyyah tanpa izin, ngaos selama 3 hari (1 juz perhari).
- 5) Tidak mengikuti jam belajar sore maupun malam tanpa izin, piket mushollah 1 hari.
- 6) Terlambat mengikuti tartilan, membaca 1 halaman penuh saat tartilan.
- 7) Tidak mengikuti tartilan tanpa izin, membaca 4 halaman penuh saat tartilan.
- 8) Tidak mengikuti nadhoman pada hari jum'at, nadhoman di depan ndalem sanmpai senam selesai.<sup>7</sup>

### c. Keamanan

- 1) Hukuman ketika tidak memakai jas almamater ketika keluar dari pondok menulis istighfar 50x dan menghafal juz 'amma 5 surat terakhir.
- 2) Kembali ke pondok melebihi pukul 17.00 membersihkan teras TPQ jika ada kotoran dan menyapu halaman luar sore hari setelah TPQ selesai.
- 3) Keluar pondok tanpa izin menulis istighfar 100x dan menghafal seperempat juz yang telah ditetapkan.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

- Batas setoran maksimal setelah 3 hari dari proses pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan batas pengumpulan istigfhar adalah 2 hari.
- 4) Pulang tanpa izin menulis istigfhar 250x dan menghafalkan setengah juz yang telah ditetapkan.
  - 5) Telat kembali ke pondok tanpa konfirmasi ulang bagi anak sekolah piket dapur sesuai hari telatnya. Bagi anak kulih HP disita (ketika offline) atau piket dapur (saat online) dan bagi yang skripsi piket dapur.
  - 6) Tidak mengumpulkan HP, HP akan disita selama seminggu.
  - 7) Telat mengumpulkan HP, saat pengembalian HP ditunda sesuai menit telat.
  - 8) Tidak mengumpulkan kunci motor, jika kesalahan pribadi kunci motor akan disita dan jika kesalahan peminjam wajib mengisi bensin 1 liter.
  - 9) Gaduh diberi peringatan 2x jika melebihi batas peringatan, maka wajib sholat di shaf paling depan selama 3 hari.
  - 10) Minta diantar jemput selain pengurus, ngaoz 2 hari (1 juz 1 hari).
  - 11) Rambut melebihi batas kerudung akan diberi peringatan 3x, jika melebihi batas akan dipotong seketika.
  - 12) Memakai baju pendek dan celana pendek ketika keluar kamar setelah jama'ah subuh sampai jam 21.30, pakaian akan disita.
- d. Kesenian dan Humas
- 1) Membuat grup rebana dan memasukkan pelatih.
  - 2) Latihan dilaksanakan selama 1x dalam seminggu.
  - 3) Latihan qiro' dilaksanakan 1x dalam 2 minggu.
  - 4) Khitobah dijadwalkan berkelompok 1 kali dalam 2 minggu (kreatifitas petugas setiap malam jum'at).<sup>8</sup>
- e. Perlengkapan
- 1) Merusak perlengkapan fasilitas pondok wajib mengganti.
  - 2) Membeli perlengkapan yang dibutuhkan di pondok.
- f. Kesehatan
- 1) Merawat santri ketika sakit.

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

- 2) Membawa santri berobat apabila memerlukan penanganan dokter.

## 9. Tata tertib Pondok Pesantren An-nur Jekulo Kudus

- a. Para santri wajib mengisi buku izin keluar.
- b. Wajib memakai jas almamater pondok ketika pergi dan kembali ke pondok.
- c. Bagi semua santri diwajibkan kembali ke pondok pesantren maksimal sampai pukul 17.00 WIB.
- d. Diwajibkan setiap mengumpulkan HP diharuskan pukul 17.00-06.30 WIB.
- e. Diwajibkan menjaga keamanan dan ketertiban pondok.
- f. Dilarang keras berboncengan selain dengan mahromnya.
- g. Untuk batas rambut tidak boleh melebihi kerudung.
- h. Tidak diperbolehkan memakai pakaian pendek di luar kamar dari selesai jama'ah sholat subuh sampai pukul 21.30 WIB.
- i. Diwajibkan mengisi buku tamu ketika kunjungan.
- j. Diwajibkan melaksanakan jadwal piket harian dan ro'an.
- k. Tidak diperbolehkan mencuci apapun di dalam kamar mandi selesai diro'an.<sup>9</sup>
- l. Diwajibkan untuk mengikuti ngaji Al-Qur'an setiap pagi.
- m. Setiap santri wajib mengikuti rutinan ngaos Abah.
- n. Setiap santri diwajibkan mengikuti tartilan mulai pukul 11.00-12.00 WIB.
- o. Diwajibkan bagi santri mengikuti jam belajar.
- p. Diwajibkan untuk mbak kitab untuk mengikuti kegiatan nadhoman tiap hari jum'at ba'da sholat jama'ah subuh.
- q. Diwajibkan bagi santri mengikuti kegiatan musyawarah setiap hari selasa mulai pukul 08.00-selesai.<sup>10</sup>
- r. Diwajibkan untuk mbak kitab mengikuti kegiatan Diniyyah.
- s. Diwajibkan untuk mbak kitab khususnya kelas 2 dan 3 untuk mengikuti sorogan langsung dengan Abah.
- t. Diwajibkan bagi semua santri untuk mengikuti jama'ah sholat fardhu.
- u. Diwajibkan untuk para santri mengikuti khataman Al-Qur'an dan manaqib setiap sebulan sekali.
- v. Para santri wajib mengikuti senam pada hari jum'at.

---

<sup>9</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

<sup>10</sup> Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren An-Nur

- w. Diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok untuk seluruh santri.

#### 10. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang berada di dalam pondok merupakan factor penunjang yang memudahkan individu selama proses kegiatan atau aktifitas berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren An-nur Jekulo Kudus yaitu, sebagai berikut:

- a. Musholla
- b. Aula
- c. Kantor
- d. Dapur
- e. Koperasi
- f. Kelas maddin (6 kelas)
- g. Kamar tidur (9 kamar)
- h. Kamar mandi (7 kamar)
- i. Parkiran
- j. Rak buku (100)
- k. Loker baju (210 slot)

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam melaksanakan observasi peneliti menemukan hasil yang dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yakni berbentuk kata-kata maupun gambaran yang ada di lapangan. Dalam penerapan bimbingan konseling Islam menggunakan teknik bimbingan kelompok guna mengetahui atau memahami problematika yang dihadapi santri ketika menghafal Al-Qur'an dan membantu memecahkan masalah. Pada hakikatnya setiap santri mengalami problem masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an.

Kita tidak bisa selalu mengharapkan semua yang kita lakukan berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Roda bisa berada di atas atau di bawahnya sehingga menimbulkan masalah, sehingga tidak selalu berada di atas. Sebaliknya, itu terus berputar. Isu-isu tersebut, yang akan mempersulit kita untuk melakukan hal-hal yang kita lakukan, bisa datang dari dalam atau luar diri kita. Selain itu, itu adalah Alquran.

Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an telah diamati oleh pengasuh dan pengurus di Pesantren An-Nur. Masalah tersebut antara lain rasa malas, sering lupa, tidak bisa mengatur waktu dengan baik, terpengaruh teman yang buruk, dan tidak mahir dalam

makhrojul huruf dan tajwid. Para penghafal tidak dapat mencapai tujuan mereka karena kemalasan mereka. Itu terungkap dari pengasuh sendiri bahwa:

“Tidak sedikit problematika yang dihadapi para santri ketika menghafal. Salah satunya yaitu rasa malas yang bisa disebut penyakit bagi para santri. Sehingga mampu membuat goyah para santri dan tidak focus pada tujuannya”.<sup>11</sup>

Salah satu pengurus yang bernama Zakiyatul Aulia juga mengungkapkan hal yang sama mengenai problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an yaitu, bahwa:

“Mungkin kalau dalam diri saya sendiri yaitu terkadang malas dan apabila saya paksa jadi lebih sulit untuk menghalanya. Kalau para santriwati yang sering atau kadang curhat dengan saya, mereka juga mengalami hal yang sama yaitu malas”.<sup>12</sup>

Dalam kesempatan ini pula, peneliti mewawancarai para santri penghafal yaitu Nur’aini dan Nikmah Quthrotunnada yang mana mereka berbagi pengalaman mengenai problem mereka mengenai rasa malas yang mereka hadapi selama menghafal Al-Qur’an yaitu, bahwa:

“Problem yang sering dialami ketika menghafal yaitu kadang malas yang lebih dominan, dikarenakan lelah setelah melakukan kegiatan diluar pondok”.<sup>13</sup>

“Kadang rasa bosan, rasa malas menghampiri saya kapan saja dan dimana saja. Padahal sudah ada niat awal ingin menghafal biar tidak lupa tapi tiba-tiba tidak mood untuk menghafal”.<sup>14</sup>

Setiap manusia pasti memiliki fase dimana mereka malas melakukan aktifitas. Dimana rasa malas sulit untuk dikendalikan padahal rasa tersebut ada di dalam dirinya sendiri. Namun, sebagai seorang muslim kita harus bisa melawan rasa malas tersebut karena

---

<sup>11</sup> Kyai Jalil Jufri Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 28 Februari 2023.

<sup>12</sup> Zakiyatul Aulia Sebagai Ketua Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 22 Februari 2023.

<sup>13</sup> Nur’aini Sebagai Santri Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 22 Februari 2023.

<sup>14</sup> Nikmah Quthrotunnada Sebagai Santri Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 22 Februari 2023.

Islam mengajarkan kita untuk senantiasa bersemangat dan tidak bermalas-malasan.

Peneliti dapat menarik kesimpulan, berdasarkan hasil wawancara dengan santri, bahwa pengurus Pondok Pesantren An-Nur mengkaitkan masalah kesulitan hafalan santri dengan kemalasan mereka. Pengurus juga menyatakan bahwa hampir semua siswa mengalami kemalasan, yang merupakan masalah umum. Rasa malas itu sendiri membuat kondisi seseorang untuk melakukan aktivitas kurang maksimal sehingga mampu menyelesaikan dengan potensi dan energi yang dimilikinya.

Dalam hal menghafal Al-Qur'an, siswa sering menghadapi sejumlah tantangan, termasuk ketidakmampuan untuk membagi waktu dengan baik antara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kyai Jalil Jufri menegaskan bahwa:

“Kebanyakan yang nyantri disini itu dari mahasiswa IAIN Kudus. Dari beberapa santri sering terkendala waktu antara kuliah dan hafalan. Mereka tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan ngajinya. Kadang kalau sudah selesai kuliah, mereka merasa capek dan akhirnya tidak focus dengan hafalannya”.<sup>15</sup>

Sama halnya dirasakan oleh santri yang bernama Siti Nur Murti Nikmah bahwa:

“Saya dikampus itu mengikuti kegiatan internal. Terkadang saya bimbang tidak bisa membagi waktu dengan baik antara hafalan dan kegiatan di kampus”.<sup>16</sup>

Peneliti menyimpulkan, berdasarkan wawancara dengan Kyai Jalil Jufri, pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, bahwa kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengatur waktu dengan baik. Hal senada diungkapkan Siti Nur Murti Nikmah, salah seorang santri yang mengaku sulit membagi waktunya antara kegiatan di kampus dan di pesantren. Dalam hal ini, kuncinya bukanlah bagaimana santri menghabiskan waktu mereka, tetapi bagaimana mereka menggunakannya

---

<sup>15</sup> Kyai Jalil Jufri Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 28 Februari 2023.

<sup>16</sup> Siti Nur Murti Nikmah Sebagai Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur. Wawancara Dengan Penulis, 22 Februari 2023.

Kemudian problematika yang sering dihadapi oleh para santri ialah daya ingat yang semakin menurun. Hal ini disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur yaitu Kyai Jalil Jufri bahwa:

“Daya ingat seseorang itu berbeda-beda. Faktor umur kadang mempengaruhi proses daya ingat seseorang. Ada santri yang memiliki daya ingat yang tinggi sehingga ia mampu menghafalkan dengan mudah. Sedangkan santri yang memiliki daya ingat yang kurang ia akan merasa kesulitan ketika menghafalkan”.<sup>17</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh santri yang bernama Wadiatul Maula dan Deni Ismawati. Mereka mengatakan bahwa:

“Ketika saya mencoba menghafal itu kadang sangat sulit untuk diingat. Jadi saya memerlukan waktu yang lumayan lama untuk menghafal dan setiap hari saya lakukan kecuali disaat udzur agar tidak lupa”.<sup>18</sup>

“Untuk kendala dari menghafal yaitu sering lupa ketika mau setor tiba-tiba dipertengahan lupa ayat dan harus mengulang lagi dari awal”.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa daya ingat mempengaruhi seseorang untuk menghafal hal-hal yang penting, salah satunya yaitu seorang santri yang menghafalkan Al-Qur’an. Hal itu disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nur yaitu Kyai Jalil Jufri bahwa daya ingat santri dalam menghafal itu berbeda-beda. Sama halnya santri yang bernama Wadiatul Maula dan Deni Ismawati yang menjadi problem mereka ketika menghafal ialah daya ingat mereka yang kurang.

Dalam penelitian ini juga banyak sekali problem-problem yang sering dialami oleh para santri seperti yang dijelaskan diatas, dimana sebagian besar mereka mengalami hal itu. terdapat juga problem yaitu pengaruh dari lingkungan mulai dari teman maupun masyarakat sekitar. Lalu kurangnya menguasai makhraj dan pemahaman mereka mengenai tajwid yang menjadikan mereka kurang baik dalam pelafalannya.

---

<sup>17</sup> Kyai Jalil Jufri Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 28 Februari 2023.

<sup>18</sup> Wadiatul Maula Sebagai Santri Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren An-Nur, Wawancara Dengan Penulis, 22 Februari 2023.

<sup>19</sup> Deni Ismawati Sebagai Santri Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren An-Nur, Wawancara Dengan Penulis, 22 Februari 2023.

Dari problematika di atas bimbingan kelompok sangat dibutuhkan untuk para santri guna menjadi bekal mereka baik ketika di perkuliahan dan di pondok pesantren kedepannya. Di Pondok Pesantren An-Nur sendiri memiliki tahap-tahap dalam melakukan bimbingan kelompok, yaitu *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *adjourning*. Kemudian teknik yang digunakan ketika bimbingan kelompok ialah teknik pemberian motivasi dan ceramah.

Proses bimbingan kelompok ini dilakukan secara langsung antara pengasuh dan santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-nur. Pelaksanaannya sendiri dilakukan dua minggu sekali setiap hari ahad dan itu termasuk inisiatif sendiri dari pengasuh yang mana bisa berpengaruh nantinya untuk para santri dalam menghafal Al-Qur'an kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh yaitu Kyai Jalil Jufri mengenai problem yang dihadapi ketika melakukan bimbingan kelompok adalah pada diri santri sendiri, mulai dari rasa malas untuk mendengarkan sampai kesiapan mereka untuk diberikan sebuah bimbingan kelompok. Kurangnya minat dan bakat, dan meragukan kualitas maupun kuantitas yang ada di dalam dirinya, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap proses pasti ada kendala yang dihadapi mulai dari dalam diri santri maupun pengaruh dari luar yang menjadikan santri itu kadang malas untuk mendengarkan sebuah nasihat dan masukan, kesiapan kurang menerima bimbingan serta kurang minat dan bakat dalam proses belajar guna kebaikan kedepannya”.<sup>20</sup>

Setiap kegiatan pondok adakalanya santri merasa bosan, malas dan merasa kurang minat mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini peran seorang pengurus sangat penting dimana mereka berperan sebagai pengatur kedisiplinan santri agar dengan diberikan sebuah peringatan ataupun ta'ziran ketika mereka melanggar peraturan dan dihukum sesuai peraturan yang berlaku.

Adapun ketika melakukan kegiatan khitobah kendala yang sering dihadapi santri yaitu ada yang tidak mau melaksanakannya dikarenakan mereka merasa tidak mampu menjalankannya. Ketika mendapatkan problem seperti ini Kyai Jalil Jufri selaku pengasuh pondok pesantren melakukan bimbingan kelompok dengan

---

<sup>20</sup> Kyai Jalil Jufri Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 28 Februari 2023.

menggunakan teknik pemberian motivasi ataupun memberikan bentuk dorongan positif untuk para santri.

Proses layanan bimbingan kelompok secara luas berlangsung secara berkelompok yaitu dengan melakukan tatap muka secara langsung antara pengasuh dan santri Pondok Pesantren An-Nur. Pengasuh mengatakan bahwa bimbingan kelompok dilakukan karena melihat dari problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga apabila dilakukan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu santri dalam menyelesaikan problematika tersebut.

Dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok pengasuh menjadwalkan dua minggu sekali kegiatan tersebut. Yan mana, dalam pelaksanaannya diikuti oleh semua santri khususnya santri penghafal. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut pengasuh memberikan arahan kepada santri untuk membentuk sebuah dinamika kelompok yang mana beranggotakan 4-5 orang. Pengasuh memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan kepada para santri. Para santri pun melaksanakan apa yang sudah diarahkan oleh pengasuh.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dianggap tepat untuk membantu klien dalam mengembangkan harga dirinya adalah bimbingan kelompok. Layanan ini dapat digunakan untuk membantu para santri di pondok pesantren mencapai kesuksesan dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar pesantren dan di lingkungan pesantren. Hasilnya, tujuan Bimbingan Konseling Islam selaras dengan tujuan bimbingan kelompok di Pesantren An-Nur. Selain itu, harus ada metode dan strategi untuk mewujudkan tujuan agar dapat mencapai potensi penuhnya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang tepat diterapkan untuk santri dalam mengatasi problematika ketika menghafal Al-Qur'an melalui arahan-arahan, masukan-masukan maupun motivasi-motivasi yang diberikan langsung oleh pengasuh termasuk dalam hal memecahkan problematika yang dihadapi santri. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh segerombol orang dengan memanfaatkan sebuah dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, masukan, dan sebagainya yang mna dalam sebuah kelompok tersebut terdapat sebuah pemimpin yang mengawasi

proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guna mencapai perkembangan yang optimal.<sup>21</sup>

Di Pondok Pesantren An-Nur, pengasuh menggunakan media pengembangan diri yang disediakan oleh layanan bimbingan kelompok bagi santri untuk berlatih berbicara, mengemukakan pendapat, menanggapi masukan atau saran, dan menumbuhkan sikap dan perilaku normatif. Kegiatan ini juga membantu santri mengembangkan potensi diri dan meningkatkan komunikasi antar santri. Kyai Jalil Jufri menyatakan sebagai pengurus Pondok Pesantren An-Nur, bahwa:

“Dari awal terdapat bimbingan khusus yang saya terapkan untuk para santri khususnya untuk para santri penghafal Al-Qur’an disini”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kyai Jalil Jufri beliau juga mengatakan bimbingan khusus yang dilaksanakan meliputi dari *forming*, *storming*, *norming*, *performing* dan *adjourning*. Beliau mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang saya lakukan ini ada 5 tahap. Yang pertama ada *forming*, tahap awal pembentukan tim yang mana focus pada santri penghafal. Yang kedua ada *storming* yang mana pada tahap kedua ini para santri saling berkenalan dan saling bertukar problematika atau konflik yang mereka hadapi. Yang ketiga ada tahap *norming* yang mana pada tahap ini problematika mereka mengenai tujuan mereka jelas. Yang keempat ada tahap *performing* yang mana pada tahap ini santri sudah mulai menemukan jalan keluar mereka masing-masing mengenai problematika mereka. Dan yang terakhir ada *adjourning* yang mana pada tahap terakhir telah selesai dalam menjalankan tugasnya maupun sudah mampu mengatasi problematika mereka masing-masing”.<sup>23</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kali ini ialah terdapat 5 tahap yang dilakukan oleh pengasuh yang mana diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wibowo, Mungin Edi, “*Konseling Kelompok Perkembangan*”, (Semarang: UNNES, 2005), 17.

<sup>22</sup> Kyai Jalil Jufri Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 28 Februari 2023.

<sup>23</sup> Kyai Jalil Jufri Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, Wawancara Dengan Penulis, 28 Februari 2023.

1. Tahap forming

Tahapan dimana anggota merasa kurang yakin dalam menempatkan diri mereka dalam sebuah dinamika kelompok. Peran pengasuh sangat dibutuhkan dalam proses awal seperti ini. Dalam kesempatan kali ini para santri lebih fokus pada sifat saling mengenal dan potensi mereka masing-masing.

2. Tahap storming

Tahapan yang kedua ini para santri saling bertukar problematika mereka ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Beberapa santri mengungkapkan problem yang mereka sering alami ketika menghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini mulai timbul berbagai macam konflik yang dihadapi karena kurang sesuai dalam menyelesaikan berbagai masalah selama proses bimbingan kelompok berlangsung.<sup>24</sup>

3. Tahap norming

Pada tahap ini kelompok membuat beberapa kesepakatan yang mana kesepakatan tersebut mengenai peran, norma, perilaku mereka dijadikan sebagai acuan. pada kesempatan ini santri sudah mulai fokus mengenai problematika mereka masing-masing.

4. Tahap performing

Ditahap ini para anggota menjadi lebih baik dalam hal komunikasi maupun berargumen. Hal itu dilakukan guna fokus mencapai tujuan mereka. Pada kesempatan ini diharapkan mampu bisa dipertahankan sampai kedepannya.

5. Tahap adjourning

Tahap terakhir kelompok sudah mencapai tujuan awal mereka yang sudah disepakati sebelumnya.<sup>25</sup> Pada tahap ini kelompok bisa bubar apabila sudah memenuhi beberapa hal yang mana salah satunya mereka mampu menemukan hasil atau solusi selama bimbingan kelompok berlangsung.

Adapun teknik lain yang diberikan oleh pengasuh dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi dan ceramah secara langsung oleh para santri di Pondok Pesantren An-Nur. Dengan memberikan motivasi tersebut pengasuh berharap bisa lebih bersemangat untuk

---

<sup>24</sup> Mulyanah Dewi, *“Tahap Perkembangan Kelompok Informal”*, (Semarang: UNNES, 2016), 15

<sup>25</sup> Mulyanah Dewi, *“Tahap Perkembangan Kelompok Informal”*, (Semarang: UNNES, 2016), 15

menghafalkan dan terketuk hatinya untuk lebih focus pada tujuan utama mereka.

Dari deskripsi penelitian di atas yang mana menjelaskan tentang problematika apa saja yang dialami oleh para santri di Pondok Pesantren An-Nur. Salah satu problematika yang dihadapi santri ialah rasa malas. Setiap manusia pasti pernah mengalami fase dimana malas mengerjakan sesuatu. Dimana rasa malas ini sulit untuk dikendalikan padahal rasa tersebut ada di dalam dirinya. Namun, sebagai seorang muslim kita harus bisa melawan rasa malas tersebut karena dalam Islam mengajarkan kita untuk senantiasa bersemangat dan tidak bermalas-malasan. Dalam problem yang dialami santri ini cara mereka mengatasi rasa malas ialah dengan senantiasa mengingat tujuan awal mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka tahu bahwa rasa malas merupakan hal yang negatif bagi penghafal Al-Qur'an karena bisa mempengaruhi proses hafalan kedepannya. Dengan senantiasa mengingat Allah SWT, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka kedepannya rasa malas tersebut akan sedikit demi sedikit berkurang.

Problematika lain yang dihadapi santri ialah lupa. setiap manusia di dunia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak terkecuali dengan daya ingat seseorang yang berbeda-beda. di dalam Islam sendiri penyebab dari lupa ada 13 yaitu kurang keimanan, kurang istirahat, depresi, mendengkur, kurang bersyukur, kurang dzikir, bangga dengan amal, efek obat-obatan, melakukan hal-hal negative seperti minum-minuman keras, banyak mengerjakan maksiat, merokok, menderita penyakit, dan factor usia. Dalam problem kali ini santri sering lupa ayat yang sudah pernah ia hafalkan dengan alasan jeda waktu yang ia gunakan ketika menghafal terlalu lama jadi ia lupa dengan ayat yang sebelumnya. Dengan begitu, ia paham yang harus ia perbaiki yaitu dengan melakukan murojaah ketika ada waktu senggang akan memperbaiki proses hafalannya.

Beberapa problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an yang lain ialah mereka susah membagi waktu antara jadwal kuliah, jadwal ngaji, dan kegiatan lain yang ada di dalam kampus maupun di luar kampus. Pronlem lain yang berpengaruh bagi santri penghafal ialah pengaruh dari teman yang kurang baik. Pengaruh ini bisa muncul di dalam lingkungan pondok maupun diluar. Tidak banyak dari santri yang terbuai dengan kesenangan dunia luar dan lupa akan kewajiban mereka. Maka dari itu, pengasuh Pondok Pesantren An-Nur tidak mengizinkan para santri untuk mengikuti kegiatan luar yang menurutnya kurang baik. akan tetapi ada santri yang ia ingin

mengikuti kegiatan dalam kampus. Hal itu membuat santri tersebut kadang susah memanage waktu antara kuliah, ngaji dan kegiatan. Langkah yang diambil ketika mengalami hal tersebut ialah membuat jadwal pribadi mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan kedepannya. Hal itu cukup membantu santri dalam memanage waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren An-Nur kepada para santri. Beberapa santri menyatakan bahwa mereka menggunakan metode yang mereka lakukan ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Salah satu santri penghafal sekaligus ketua pengurus yaitu Zakiyatul Aulia mengatakan bahwa ia menggunakan metode talaqqi yang mana sebelum ia setor hafalan kepada pengasuh terlebih dahulu ia menyetorkan hafalan kepada salah satu santri yang hafalannya lebih dari ia. Salah satu santri yang menggunakan metode khusus dalam menghafal ialah Siti Nur Murti Nikmah, ia menggunakan metode Sima'I dalam menghafal Al-Qur'an karena ia memiliki daya ingat yang sangat tajam dibandingkan dengan teman-temannya.

Beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan para santri ini sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi mereka. Dengan menggunakan metode tersebut santri cukup terbantu. Banyak dari mereka yang mengalami problematika tersebut untuk mencoba merubah kebiasaan-kebiasan yang sifatnya tidak baik dan hanya membuang-buang waktu dan tenaga itu kea rah yang lebih positif. Mereka saling membantu sama lain ketika salah satu dari mereka mengalami suatu problematika.

Peran pengasuh dalam proses bimbingan kelompok disini juga sangat berpengaruh bagi para santri khususnya santri penghafal Al-Qur'an. Dengan melaksanakan proses bimbingan secara bertahap santri merasa sedikit berkurang dalam mengatasi problem yang mereka hadapi. Tidak sedikit para santri mengatakan bahwa bimbingan kelompok ini sangat membantu mereka dalam mengatasi problematika ketika menghafal Al-Qur'an. Mereka berharap bahwa kedepannya akan ada proses bimbingan kelompok seperti yang dilakukannya saat ini.

Hasil yang diperoleh selama proses bimbingan kelompok yang dirasakan oleh para santri ialah merasa bahwa kegiatan tersebut cukup membantu mereka dalam mengatasi problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh selama proses bimbingan kelompok ialah para santri lebih mampu mengatasi problematika mereka sendiri dengan bantuan teman ataupun diri sendiri. Karena sejatinya semua masalah yang timbul merupakan

proses pendewasaan diri yang mana kita di uji, apakah kita mampu untuk menghadapinya.

